

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, menjadi target utama bagi mereka yang berencana mendirikan perusahaan baik itu perusahaan swasta, asing, maupun pemerintah. Sektor manufaktur memegang peranan penting dalam dominasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam era globalisasi saat ini, terlihat pertumbuhan signifikan perusahaan termasuk yang berfokus pada manufaktur. Manufaktur melibatkan proses pengolahan bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk jadi bernilai tinggi. Perusahaan manufaktur terdaftar dibagi ke dalam sektor industri kimia, bersama dengan sektor lainnya. Industri kimia merupakan sektor industri yang mengubah bahan baku atau mentah melalui proses kimia menjadi produk akhir. Proses-proses kimia yang terjadi dalam industri ini melibatkan reaksi kimia dan peristiwa kimia fisik. Secara alternatif, industri proses kimia dapat dijelaskan sebagai rangkaian aktivitas manusia yang dimulai dari pengolahan sumber daya alam, kemudian mengubahnya menjadi berbagai jenis bahan, baik yang digunakan sebagai bahan konsumsi maupun sebagai objek yang dapat diolah kembali, dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat manusia (Arhidayat, 2008).

Kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan variasi dalam peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Industri manufaktur menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB nasional, bahkan pada masa puncak pandemi pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2018-2019, industri ini menyumbang sebesar 4,29% - 3,8% terhadap PDB, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -2,93%, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 3,39%. Menurut Kementerian Perindustrian, industri manufaktur diharapkan mampu pulih dari kondisi kontraksi tersebut, serta berperan kembali sebagai kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Industri manufaktur memiliki beberapa sub

sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional, termasuk di antaranya sub-sektor kimia (Kementerian Perindustrian, 2022).

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan adalah sub-sektor kimia, yang selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 43,53%, menjadikan industri kimia sebagai sektor dengan penurunan terbesar. Berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan mengalami penurunan akibat krisis ekonomi, yang berdampak pada penurunan total penjualan dan kinerja keuangan perusahaan. Penurunan ini terkait dengan kontraksi ekonomi atau penurunan ekonomi yang tercermin dari pertumbuhan PDB tahun 2020 sebesar -2,93%. Penurunan kinerja ini terutama disebabkan oleh penurunan kinerja pada sub-sektor kimia. Penurunan PDB dipengaruhi oleh pandemi, sehingga penurunan pendapatan menjadi tidak terhindarkan. Selain itu, ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia juga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi secara berturut-turut. Dampak krisis ekonomi tersebut menyebabkan berbagai produk perusahaan mengalami penurunan penjualan, yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pemerintah bertujuan untuk memperkuat industri kimia guna mempertahankan kualitas dan ketersediaan bahan baku serta bahan pendukung bagi sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan industri kimia di Indonesia telah berlangsung dengan cepat, yang terlihat dari peningkatan jumlah perusahaan atau emiten dalam sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Perusahaan dalam sub-sektor kimia menghasilkan produk dengan menggunakan zat kimia dan proses reaksi kimia untuk menciptakan bahan baru yang berfungsi sebagai bahan dasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur lainnya, seperti barang rumah tangga, obat-obatan, pupuk, dan sebagainya. Industri kimia menjadi penting karena menyediakan berbagai produk dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Produk-produk industri kimia, seperti ban, keramik, tekstil, kemasan plastik, dan cat, telah berhasil menembus pasar internasional dan memberikan kontribusi terhadap penerimaan devisa negara. Peluang untuk pengembangan industri kimia masih sangat terbuka di masa depan, terutama dengan

kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah, sehingga Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pionir dalam pengembangan industri kimia (Kementerian Perindustrian, 2019).

Teori keagenan, yang merupakan dasar untuk memahami konsep tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), berkaitan dengan hubungan antara pemberi wewenang (*principal*), dalam hal ini investor, dan penerima wewenang (*agent*), yaitu manajer. Hubungan ini diwujudkan melalui kontrak kerja sama di mana prinsipal memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen untuk mengelola kekayaan investor (Brigham dan Houston, 2004).

Secara umum kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan selama periode tertentu. Semakin baik performa keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut stabil dan mampu mencapai tujuannya, yakni memperoleh keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan. Selain itu, nilai perusahaan saat ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang akan datang. Stabilitas dan ketahanan perusahaan akan membuatnya mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan menarik bagi investor untuk berinvestasi. (Sryakusuma, A.N., 2018:7). Etiawaty (2016) mengungkapkan bahwa kinerja mencerminkan pencapaian kerja yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, yang bagi para investor berfungsi sebagai dasar untuk menentukan lokasi investasi berdasarkan situasi keuangan perusahaan. Mengacu pada pandangan Bastian, kinerja keuangan dapat dinilai melalui rasio profitabilitas, termasuk ROA.

Penelitian yang dikaji oleh (Truly Purnama Sari S, 2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan juga penelitian yang dilakukan (Brown & Caylor, 2005), yang menyimpulkan bahwa *corporate governance* memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja perusahaan. Ini menandakan bahwa manajemen dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai panduan untuk mengarahkan dan mengendalikan

penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Dengan demikian, kondisi ini dapat menciptakan iklim organisasi yang kondusif, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Perusahaan.

Penelitian yang dikaji oleh (Ananda & Titiek R., 2023; Eva Yuliani., 2021; Veirent.,2022). Mengungkapkan bahwa variabel kinerja keuangan dengan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan yang dicapai perusahaan dapat mencerminkan profitabilitas, karakteristik serta sumber daya perusahaan. Investor dapat menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui keadaan perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan tersebut masih kurang memperhatikan kinerja keuangan, padahal kinerja keuangan ini merupakan hal penting yang mampu memberikan dampak baik, Kinerja keuangan adalah Kinerja merupakan indikator dalam mencapai tujuan perusahaan melalui pelaksanaan kegiatan tertentu. Kinerja keuangan merupakan faktor yang begitu penting bagi calon investor untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi saham.informasi kinerja keuangan juga dibutuhkan oleh perusahaan karena berguna untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan yang bermanfaat agar perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan kinerjanya. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Andriza & Yusra, 2019; Kurniawan & Yusra, 2019; Suhartono & Yusra, 2019). Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan melalui analisis keuangan, yang menggambarkan baik buruknya situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sebagai prestasi kerja. Penilaian kinerja keuangan perusahaan juga merupakan indikator yang mengukur prestasi kerja perusahaan berdasarkan kondisi keuangan pada periode tertentu melalui alat analisis keuangan (Wati, 2012). Informasi tersebut sering digunakan oleh pelaku pasar modal

sebagai panduan dalam transaksi jual-beli saham perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar.

Inilah sebabnya saya tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan prinsip good corporate governance terhadap Kinerja keuangan dengan Tingkat pertumbuhan penjualan sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor industri kimia di bursa efek indonesia tahun 2022. Judul tersebut dipilih karena mengeksplorasi dampak penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Kinerja keuangan perusahaan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Penggunaan Tingkat pertumbuhan penjualan sebagai variabel intervening juga menambah kompleksitas analisis, memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang mekanisme pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan melalui Tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan fokus pada sub sektor industri kimia, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang relevan dan kontekstual terkait praktek GCG dan performa perusahaan di sektor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai adanya hubungan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Dengan Tingkat pertumbuhan penjualan Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan manufaktur sektor Industri Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menggantikan variabel dependen dan intervening dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga pada objek penelitian dan tahun penelitian.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
2. Bagaimana Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Tingkat Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Mediasi Perusahaan Sub Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Yang Telah Diuraikan, Maka Penelitian Ini Bertujuan Untuk:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Tingkat Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Mediasi Perusahaan Sub Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pihak akademis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemangku kepentingan perusahaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan efisiensi dalam akuntansi keuangan melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan

sehingga kinerja keuangan dan juga Tingkat Pertumbuhan Penjualan dapat ditingkatkan.

